



Article Informations
Corresponding Email:
akhumairahgly@gmail.com

Received: 28/05/2026; Accepted:
05/06/2026; Published: 30/06/2026

KERJASAMA ITALIA DAN ICPO-INTERPOL DALAM MENGATASI MAFIA 'NDRANGHETA MELALUI *INTERPOL COOPERATION* *AGAINST 'NDRANGHETA (I-CAN) PROJECT*

Arya Khumairah G.L.Y.

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan
Ilmu Politik, Universitas Jenderal Achmad Yani

Abstrak

Ekspansi jaringan mafia 'Ndrangheta di hampir 40 negara dengan modus operandi yang memanfaatkan ikatan darah dan kode etik *omerta*, menjadikan aktivitas kejahatannya sebagai ancaman global yang sulit diatasi. Situasi ini bukan lagi permasalahan yang bisa diselesaikan secara unilateral. Oleh karena itu Italia sebagai negara asal mafia tersebut bekerjasama dengan ICPO-INTERPOL melalui *project* khusus, yaitu INTERPOL Cooperation Against 'Ndrangheta (I-CAN) yang berlaku selama periode 2020–2023. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk dan hasil kerja sama antar kedua aktor ini di dalam *project* tersebut, melalui pendekatan kualitatif deskriptif, pengumpulan data melalui studi pustaka dan wawancara, serta dianalisis menggunakan perspektif neoliberalisme interdependensi, konsep kerjasama internasional, organisasi internasional, kejahatan mafia, dan international police cooperation (IPC) yang mencakup empat model koordinasi, yakni *information exchange*, *organized common project*, *working group*, dan *strategy development*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerja sama melalui *project* ini berhasil membentuk mekanisme kolaboratif yang terorganisir antara Italia, ICPO-INTERPOL dan negara partisipan dalam menghadapi ancaman kejahatan 'Ndrangheta, memperkuat peran organisasi internasional dalam memfasilitasi koordinasi lintas negara dalam konteks keamanan global. Temuan ini menegaskan pentingnya sinergi antara negara dan organisasi internasional dalam memerangi kejahatan terorganisir yang berskala lintas batas negara.

Kata Kunci: Italia, ICPO-INTERPOL, 'Ndrangheta, *International Police Cooperation*, I-CAN Project

Abstract

The expansion of the 'Ndrangheta mafia network across nearly 40 countries—leveraging blood ties and the code of silence (omertà)—has positioned its criminal operations as a global threat that is increasingly difficult to counter. This situation can no longer be resolved unilaterally. In response, Italy, as the country of origin of this mafia group, partnered with ICPO-INTERPOL through a special initiative known as the INTERPOL Cooperation Against 'Ndrangheta (I-CAN) Project, implemented between 2020 and 2023. This study aims to analyze the form and outcomes of the cooperation between these two

actors using a descriptive qualitative approach, with data collected through literature studies and interviews. The analysis is grounded in the neoliberal interdependence perspective and employs the concepts of international cooperation, international organizations, mafia crime, and international police cooperation (IPC), focusing on four coordination models: information exchange, organized common projects, working groups, and strategy development. The findings show that the project successfully established an organized collaborative mechanism between Italy, ICPO-INTERPOL, and participating countries in addressing the threat of the 'Ndrangheta. It reinforces the role of international organizations in facilitating cross-border coordination in the realm of global security. These results highlight the importance of synergy between states and international institutions in combating transnational organized crime.

Keywords: Italia, ICPO-INTERPOL, 'Ndrangheta, International Police Cooperation, I-CAN Project

1. PENDAHULUAN

Italia merupakan negara republik parlementer di Eropa Selatan yang secara geografis berada pada posisi strategis, dimana menghubungkan kawasan Eropa dengan Laut Mediterania (Geografi.org, 2022). Letak ini menjadikannya rentan terhadap aktivitas kejahatan terorganisir. Angka kriminalitas yang tinggi khususnya oleh kelompok mafia, menjadikan Italia sebagai salah satu episentrum kejahatan terorganisir di Eropa. Situasi ini mengakibatkan kelompok mafia tumbuh subur dan mendominasi di berbagai wilayah Italia, seperti Camorra, Cosa Nostra, Sacra Corona Unita, dan 'Ndrangheta (G. Di Palma, dkk., 2021).

Keberadaan mafia di Italia telah menjadi bagian dari tantangan global yang terus berkembang seiring dengan globalisasi dan keterbukaan ekonomi. Di antara kelompok mafia tersebut, 'Ndrangheta yang berasal dari wilayah Calabria kini menjadi perhatian utama secara global. Dengan struktur organisasi berbasis ikatan darah dan loyalitas internal yang kuat, 'Ndrangheta berhasil memperluas jaringannya ke lebih dari 40 negara. Jangkauan luas dan taktik terselubungnya menjadikan kelompok ini sebagai entitas kejahatan transnasional yang sulit diberantas (The Local It, 2023).

Gambar 1.1 Peta Penyebaran Mafia 'Ndrangheta Di Dunia



(Sumber : lacnews24.it)

'Ndrangheta tidak hanya aktif dalam perdagangan narkoba dan pencucian uang, tetapi juga menyusup ke dalam sektor legal dan politik. Keberhasilan mereka dalam mengelola aliran uang ilegal dan membangun relasi kekuasaan menjadikannya ancaman serius bagi stabilitas ekonomi dan politik di banyak negara. Fleksibilitas organisasi ini dalam menghadapi dinamika global, termasuk saat pandemi COVID-19, menunjukkan kapasitas adaptif yang tinggi. Direktorat Investigasi Anti-Mafia (DIA) Italia bahkan menyebut mereka sebagai kekuatan kriminal dominan secara global (Armellini, 2023). Pemerintah Italia telah berupaya membentuk institusi khusus seperti DIA dan Direktorat Anti-Mafia Nasional (DNA) (Calderoni dkk., 2016), serta memberlakukan regulasi seperti Undang-Undang Rognoni-La Torre untuk memperkuat penindakan (Allum dkk., 2019).

Namun dalam menghadapi ancaman tersebut, pemerintah Italia menyadari bahwa upaya penindakan unilateral tidak lagi memadai. Diperlukan pendekatan kolaboratif yang melibatkan aktor internasional untuk mengimbangi kompleksitas dan jangkauan jaringan 'Ndrangheta. Di level regional, Italia aktif bekerja sama dengan Uni Eropa melalui Europol dan Eurojust (Europol, 2019). Sementara di level global, Italia akhirnya memilih menggandeng ICPO-INTERPOL yang memiliki kapabilitas koordinasi penegakan hukum internasional. Kolaborasi ini menghasilkan pembentukan program I-CAN (INTERPOL Cooperation Against 'Ndrangheta)

pada tahun 2020 sebagai respons terhadap penyebaran pengaruh 'Ndrangheta secara global (INTERPOL, 2020).

I-CAN *Project* ini bertujuan meningkatkan pemahaman, pertukaran informasi, dan sinergi lintas negara untuk membongkar jaringan mafia ini. Fokus program mencakup 11 negara strategis di Eropa, Amerika, dan Pasifik. Melalui pendekatan kolaboratif, Italia berharap I-CAN menjadi solusi efektif dalam menghadapi tantangan keamanan transnasional yang ditimbulkan oleh 'Ndrangheta (INTERPOL, 2020).

Penelitian ini memfokuskan pada bagaimana bentuk kerja sama antara Italia dan ICPO-INTERPOL dalam konteks pelaksanaan I-CAN Project. Fokus analisis mencakup struktur koordinasi, peran kelembagaan, serta efektivitas program dalam merespons aktivitas 'Ndrangheta di tingkat internasional. Untuk mendukung penelitian yang lebih komprehensif, peneliti akan menggunakan perspektif Neoliberalisme dari Robert Keohane dan Joseph Nye yang menggambarkan bahwa kerja sama menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan yang menimbulkan hubungan saling ketergantungan (interdependensi kompleks) antar aktor hubungan internasional. Perspektif ini dinilai relevan karena mampu menjelaskan hubungan kerja sama yang dijalin antara Italia dan ICPO-INTERPOL sebagai bentuk interdependensi (Keohane & Nye, 2001).

Lebih lanjut, peneliti akan menggunakan konsep *International Police Cooperation* (IPC) dari Frederic Lemieux dalam menjelaskan bentuk kerja sama antara Italia dan ICPO-INTERPOL dalam I-CAN *Project* (Lemieux, 2010). Melalui empat komponen utama, yaitu *information exchange*, *organized common project*, *working group* dan *strategy development*. *Project* ini bertujuan membentuk mekanisme kolaboratif yang efektif antara Italia, INTERPOL, dan negara-negara yang terdampak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: **“Bagaimana bentuk kerjasama antara Italia dan ICPO-INTERPOL dalam upaya melawan mafia ‘Ndrangheta melalui Interpol Cooperation Against Ndrangheta (I-CAN) Project ?”**

2. PEMBAHASAN

SEJARAH DAN STRUKTUR MAFIA 'NDRANGHETA

'Ndrangheta berasal dari wilayah Calabria, Italia Selatan, dan mulai dikenal luas pada pertengahan abad ke-20. Berbeda dengan kelompok mafia lainnya, 'Ndrangheta membangun kekuatan melalui ikatan darah dan loyalitas internal yang kuat, menjadikannya lebih sulit disusupi dan dibongkar (Allum, 2016). 'Ndrangheta memiliki struktur organisasi unik yang memungkinkan ekspansi internasional dan penguasaan pasar gelap secara efektif melalui sistem desentralisasi horizontal dengan kohesi internal tinggi. Unit dasar adalah *'ndrine*, sebagai klan keluarga otonom yang biasanya terdiri dari sekitar 50 anggota dan dipimpin oleh *capo*, bertugas menjalankan aktivitas kriminal lokal seperti pemerasan dan perdagangan narkoba, namun tetap berkolaborasi dalam operasi besar melalui unit *locale*.

Locale merupakan gabungan beberapa *'ndrine* yang dipimpin oleh *capo locale* dengan peran sebagai mediator konflik, pengelola sumber daya, dan koordinator aktivitas lintas wilayah, bahkan mereplikasi struktur ini di luar Italia. Di atasnya terdapat *Crimine (La Provincia)* yaitu badan koordinasi tertinggi yang bertugas menjaga stabilitas internal, menetapkan aturan, dan merencanakan operasi global melalui pertemuan tahunan. Terakhir, ada cabang elit *La Santa* yang menghubungkan anggota terpilih dengan dunia legal seperti politisi dan pebisnis untuk memperluas pengaruh.

'Ndrangheta juga memiliki sistem hierarki, yang disebut *doti*, dimana terbagi menjadi tingkatan dasar atau junior (*Società Minore*), senior (*Società Maggiore*), serta pangkat elit rahasia yang mengatur peran dan tanggung jawab anggota secara simbolis dan operasional, serta menjaga keseimbangan kekuasaan dalam struktur yang kompleks dan sangat tertutup. Sistem ini memungkinkan fleksibilitas tinggi dalam melakukan kejahatan lintas negara. Organisasi ini juga menggunakan nilai-nilai tradisional Calabria dan kode *omertà* (bisu) untuk menjaga kerahasiaan dan integritas internal (Sergi, 2017).

AKTIVITAS DAN DAMPAK GLOBAL MAFIA 'NDRANGHETA

Aktivitas utama 'Ndrangheta mencakup perdagangan kokain, dimana 'Ndrangheta merupakan pemain dominan dalam perdagangan narkoba global, khususnya kokain. Setelah mengambil alih pasar Eropa dari dominasi Cosa Nostra sejak tahun 1980-an, mereka menjalin kerja sama dengan kartel Amerika Latin dan kini mengendalikan 70% pasokan kokain dunia serta 80% lalu lintasnya di Eropa (Dicky, 2013), dengan estimasi keuntungan hingga US\$60 miliar per tahun (Calandra, 2017). Mereka memanfaatkan pelabuhan strategis seperti Gioia Tauro (Europol, 2018) dan menyelundupkan kokain dengan teknologi canggih, termasuk drone dan kapal selam kecil. Jaringan distribusinya mencakup berbagai negara di Eropa, dan mereka juga bekerja sama dengan kartel Sinaloa serta broker keuangan Tiongkok (Europol, 2023). Akibatnya, aktivitas ini menyebabkan kerusakan serius terhadap kesehatan publik, peningkatan kekerasan, serta ketidakstabilan regional.

Selain narkoba, aktivitas ilegal lainnya meliputi pemerasan (pizzo), pencucian uang, infiltrasi ke sektor legal (Europol, 2018), kejahatan siber (Europol, 2024), dan eksploitasi dana public (DIA, 2020). Mereka terlibat dalam penyuapan pejabat, manipulasi proyek publik, serta intervensi dalam proses politik seperti pemilu (Dicky, 2013). Mereka juga memaksa pemilik usaha membayar perlindungan dengan ancaman kekerasan, menyusup ke sektor konstruksi dan ritel, serta mencuci uang melalui bisnis legal seperti restoran dan properti, termasuk di kota-kota seperti London dan Melbourne (The Guardian, 2021) (Polisi Federal Australia, 2022).

Mereka juga menargetkan perusahaan yang sedang mengalami krisis finansial untuk dikendalikan sebagai sarana money laundering (Mirenda dkk., 2019). Kejahatan lain yang dilakukan meliputi penipuan pajak, perdagangan manusia dan senjata, serta penyalahgunaan dana pandemi dan subsidi Uni Eropa (DIA, 2020). Situasi ini menunjukkan tingkat penetrasi yang luas dan adaptif terhadap globalisasi. . Keuntungan ilegal yang dihasilkan diperkirakan mencapai puluhan miliar euro setiap tahunnya, bahkan setara 1,7% dari GDP Italia pada tahun 2013 (Ministero dell'Interno, 2013).

Ekspansi global 'Ndrangheta didorong oleh jaringan diaspora Calabria dan aliansi strategis lintas negara. Di Eropa, mereka aktif di Jerman, Prancis, Belgia, Spanyol, dan Belanda, menyusup ke sektor restoran dan konstruksi untuk pencucian uang (DIA, 2020). Di Kanada, mereka menggantikan dominasi keluarga Rizzuto dan berfokus pada narkoba dan pemerasan, sementara di AS, aktivitas mereka terpusat di komunitas Calabria seperti di New York (Dicky, 2013). Di Amerika Latin, mereka bermitra dengan kartel besar di Brasil, Kolombia, dan Panama sebagai jalur utama penyelundupan kokain ke Eropa (Europol, 2023). Di Australia, kehadiran 'ndrine telah eksis sejak awal abad ke-20 di kota-kota besar, membuktikan daya jangkauan transnasional mereka yang sangat luas dan sistematis (Paoli, 2003). Dengan jaringan yang tersebar di lebih dari 40 negara, 'Ndrangheta menjadi entitas kriminal transnasional yang dominan. Efek keberadaannya dapat dirasakan dalam bentuk meningkatnya korupsi, ketidakstabilan ekonomi, dan ancaman terhadap keamanan nasional dan internasional (DIA, 2021).

ICPO-INTERPOL sebagai Organisasi Internasional

ICPO-INTERPOL merupakan organisasi kepolisian internasional yang didirikan untuk mengatasi tantangan kejahatan lintas negara melalui kolaborasi antarnegara. Organisasi ini tidak berdiri melalui perjanjian internasional formal seperti PBB, melainkan berdasarkan konsensus antarnegara anggota yang menetapkan struktur dan mekanisme kerja kolektif. Sebagai organisasi antar-pemerintah (IGO), INTERPOL memfasilitasi kerja sama operasional kepolisian global, dengan tetap menghormati prinsip-prinsip kedaulatan nasional dan netralitas.

Sejak didirikan pada 1923 sebagai *International Criminal Police Commission* (ICPC), kemudian berganti nama menjadi ICPO-INTERPOL pada 1956, organisasi ini telah berkembang pesat dengan kantor pusat di Lyon, Prancis. Jumlah keanggotaan sebanyak 196 negara menjadikan INTERPOL sebagai jaringan penegakan hukum terbesar di dunia yang mendukung pertukaran informasi intelijen, koordinasi investigasi lintas yurisdiksi, dan

penguatan kapasitas lembaga kepolisian nasional.

Struktur INTERPOL mencakup *General Assembly* sebagai otoritas tertinggi, *Executive Committee* sebagai badan pengarah, serta *General Secretariat* yang menjalankan fungsi operasional harian. Selain itu, *National Central Bureaus* (NCB) dibentuk di setiap negara anggota sebagai penghubung utama dengan INTERPOL pusat. Selain itu, INTERPOL juga didukung oleh unit penasihat dan komisi perlindungan data. Fungsi utama organisasi ini mencakup layanan komunikasi global (I-24/7), pengelolaan basis data kriminal, dukungan operasional investigatif, serta pelatihan dan pengembangan kapasitas kepolisian.

Dalam pelaksanaannya, INTERPOL mengandalkan berbagai perangkat seperti sistem notifikasi internasional (seperti Red Notice dan Blue Notice) dan Pusat Komando dan Koordinasi untuk mendukung operasi darurat. Organisasi ini memfasilitasi kerja sama bahkan antarnegara yang tidak memiliki hubungan diplomatik, menjadikannya instrumen vital dalam menghadapi kejahatan transnasional, termasuk terorisme, perdagangan manusia, kejahatan siber, dan mafia lintas negara.

Sejarah dan Kerja Sama Italia dengan ICPO-INTERPOL (2 paragraf)

Italia merupakan salah satu negara pendiri ICPO-INTERPOL dan bergabung secara resmi sejak 7 September 1923. Partisipasi aktif Italia ditunjukkan sejak kongres kriminal internasional pertama pada 1914 dan terus berlanjut dalam proses pembentukan struktur dan regulasi organisasi (INTERPOL, 2023). Komitmen ini dilandasi kebutuhan Italia untuk menangani kejahatan transnasional seperti mafia, narkoba, dan penyelundupan melalui kerja sama internasional.

Sebagai bentuk konkret kerja sama, Italia mendirikan *National Central Bureau* (NCB) di Roma yang dikelola oleh Kementerian Dalam Negeri melalui kepolisian nasional. NCB ini menjadi pusat koordinasi dalam pertukaran informasi, penanganan ekstradisi, serta operasi bersama dengan negara lain. NCB ini berada di bawah *Direzione Centrale della Polizia Criminale*

(DCPC/Direktorat Pusat Kepolisian Kriminal Italia) yang dijalankan oleh unit-unit investigasi kriminal Italia seperti *Polizia di Stato*, *Guardia di Finanza*, *Direzione Investigativa Antimafia*, dan *Carabinieri* (INTERPOL, 2023). NCB Roma juga memainkan peran kunci dalam berbagai operasi besar seperti Operasi Pandora (INTERPOL, 2025) dan Operasi Never Peace (INTERPOL, 2017).

IMPLEMENTASI I-CAN PROJECT : INFORMATION EXCHANGE, ORGANIZED COMMON PROJECTS, WORKING GROUPS, STRATEGIC DEVELOPMENT.

Interpol Cooperation Against 'Ndrangheta (I-CAN) sebagai proyek inisiasi strategis yang diresmikan INTERPOL pada tahun 2020 dan sepenuhnya didanai oleh Departemen Keamanan Publik Italia dengan anggaran sebesar € 5.157.000 selama empat tahun. *Project* ini melibatkan sebelas negara yang paling terdampak dari aktivitas kejahatan 'Ndrangheta, yaitu Australia, Argentina, Brasil, Kanada, Kolombia, Prancis, Jerman, Italia, Swiss, Amerika Serikat, dan Uruguay (INTERPOL, 2020). Mekanisme kerja sama dalam proyek ini didasarkan pada tiga pilar utama yang menyusun strategi dan aktivitasnya secara global. Untuk pilar pertama, yaitu *Content*, dimana program ini dijalankan berdasarkan pengalaman dan pengetahuan langsung dari Italia sebagai *leader* yang akan memimpin *project* tentang ancaman yang ditimbulkan oleh Ndrangheta, strukturnya, dan cara operasinya.

Pilar kedua, yaitu *Access*, dimana INTERPOL sebagai *platform* yang akan menyediakan informasi kepolisian yang penting ini bagi negara-negara sasaran, guna mengidentifikasi pola, tren, dan target potensial bagi penegak hukum menggunakan *INTERPOL's global architecture*. Pilar ketiga, yaitu *Action*, dimana melakukan koordinasi investigasi bersama dengan penegak hukum nasional untuk mengidentifikasi dan menangkap individu-individu yang dicari terkait dengan kegiatan-kegiatan yang terkait dengan Ndrangheta (INTERPOL, 2020).

Pada subbab selanjutnya peneliti akan menjelaskan analisis bentuk kerja sama Italia dan INTERPOL dalam program I-CAN ini menggunakan

konsep *International Police Cooperation (IPC)* menurut Frederic Lemieux dengan empat model langkah koordinasi. Keempat model tersebut, yaitu *information exchange*, *organize common project*, *working group* dan *strategy development*. Model ini akan disesuaikan/dilandaskan dengan berdasarkan tiga pilar I-CAN project.

Information Exchange

Information exchange merupakan model dasar dalam kerjasama kepolisian internasional yang bertujuan untuk mendukung pertukaran informasi intelijen antar negara guna menanggulangi kejahatan terorganisir. Dalam konteks Proyek I-CAN, model ini difasilitasi oleh INTERPOL melalui sistem komunikasi global bernama I-24/7, sebuah platform yang memungkinkan pertukaran data kriminal secara real time antara lembaga penegak hukum di berbagai negara (INTERPOL, 2021). Sistem ini juga telah diperluas untuk digunakan secara langsung di titik strategis seperti bandara dan pelabuhan internasional.

Sebagai negara inisiator, Italia memainkan peran sentral dalam integrasi data intelijen ke dalam sistem I-24/7. Melalui institusi seperti *Direzione Investigativa Antimafia (DIA)*, *Carabinieri*, dan *Guardia di Finanza*, informasi terkait 'Ndrangheta disaring dan didistribusikan melalui Biro Pusat Nasional (NCB) INTERPOL di Roma. Data yang dibagikan mencakup identitas pelaku, pola operasi, transaksi keuangan, hingga wilayah penyebaran organisasi mafia di luar Italia seperti di Jerman, Brasil, dan Australia (Sergi, 2021).

Dalam praktiknya, Italia menggunakan sistem ini untuk bertukar informasi terkait *suspect* yang dicurigai terkait dengan mafia 'Ndrangheta. Hasil akhirnya dapat mengeluarkan berbagai jenis Notice, seperti *Red Notice* (buronan), *Blue Notice* (mobilitas), *Purple Notice* (modus operandi), *Orange Notice* (ancaman keamanan), dan *Silver Notice* (aset curian). Di samping itu, Italia juga mengirimkan *Diffusion* langsung kepada negara tujuan, merespons permintaan informasi hukum, serta menerima peringatan dari negara mitra terkait aktivitas mafia. Seluruh proses ini memperkuat upaya penindakan

terhadap jaringan transnasional 'Ndrangheta.

Dari sudut pandang neoliberalisme, bentuk kerja sama ini menggambarkan *complex interdependence* sebagaimana dikemukakan Robert Keohane, yakni ketika negara-negara saling bergantung melalui institusi internasional untuk mencapai tujuan kolektif tanpa mengorbankan kedaulatan masing-masing. Keohane menjelaskan bahwa institusi internasional mampu mengurangi biaya transaksi, menyediakan informasi, serta menciptakan pola interaksi yang mempermudah koordinasi rasional antar negara (Keohane, 1984).

Implementasi sistem I-24/7 dalam proyek I-CAN mencerminkan strategi rasional negara dalam mendelegasikan sebagian fungsi keamanan kepada organisasi internasional yang lebih mampu secara teknis. Proses dua arah antara Italia sebagai penyedia intelijen dan INTERPOL sebagai distributor informasi menunjukkan bahwa kerjasama transnasional yang terlembaga lebih efektif dibandingkan hubungan bilateral informal. Meskipun masih terdapat ketimpangan dalam distribusi informasi, model ini terbukti krusial dalam mengatasi kejahatan transnasional.

Meski demikian, perbedaan prioritas hukum dan persepsi terhadap ancaman menjadi tantangan tersendiri dalam pertukaran informasi. Prof. Anna Sergi mencatat bahwa tidak semua negara memiliki urgensi yang sama terhadap ancaman mafia, yang dapat menghambat efektivitas kolaborasi (Sergi, 2023). Namun, bukti keberhasilan operasi lintas negara terhadap anggota 'Ndrangheta membuktikan bahwa mekanisme ini tetap efektif jika dilandasi oleh kepercayaan dan komitmen bersama. Maka dari itu, pertukaran informasi dapat dikatakan sebagai fondasi utama keberhasilan I-CAN dalam membangun koordinasi internasional.

Organize Common Project

Organized Common Project dalam kerangka I-CAN merepresentasikan

bentuk kerja sama kepolisian internasional yang lebih terintegrasi. Berbeda dari sekadar pertukaran informasi, mekanisme ini mencakup perencanaan strategis bersama, penyatuan sumber daya, serta pelaksanaan operasi yang berorientasi pada hasil nyata, seperti penangkapan buronan, penggerebekan, dan penyitaan aset kriminal (INTERPOL, 2021).

Koordinasi operasi dilakukan melalui hubungan erat antara NCB-INTERPOL dan unit investigasi kriminal Italia, seperti *Polizia di Stato*, *Guardia di Finanza*, *Direzione Investigativa Antimafia*, serta *Carabinieri*. Seluruh institusi tersebut berada di bawah koordinasi strategis *Direzione Centrale della Polizia Criminale (DCPC)*, yang berperan memfasilitasi akses data, koordinasi taktis, dan komunikasi langsung dengan negara partisipan (Sergi, 2021).

Menurut Prof. Anna Sergi, operasi bersama difasilitasi melalui pertukaran intelijen secara real-time sehingga memungkinkan penangkapan lintas negara berlangsung simultan dan terarah. Kegiatan ini bersifat jangka pendek dengan fokus pada target tertentu, seperti penggerebekan jalur narkoba, investigasi aliran uang, serta penyitaan aset yang terkait dengan mafia (Sergi, 2023).

Salah satu instrumen utama yang digunakan adalah Red Notice INTERPOL sebagaimana diatur dalam *Rules on the Processing of Data* Pasal 82. Mekanisme ini memungkinkan negara untuk menahan, membatasi pergerakan, atau mengekstradisi buronan internasional. Setelah itu, negara pemohon melanjutkan proses dengan dokumen ekstradisi sesuai Pasal 87, yang dapat difasilitasi melalui Mutual Legal Assistance (MLA) (INTERPOL, 2022).

Sebelum pelaksanaan operasi, aparat melakukan *synchronized investigation* berdasarkan intelijen yang tersimpan dalam basis data *Criminal Analysis Files*. Data ini memetakan hubungan target, aset, dan jejaring kriminal sehingga operasi dapat dilakukan secara serentak di berbagai negara. INTERPOL memfasilitasi koordinasi teknis melalui I-24/7, memastikan semua pihak memiliki informasi terkini untuk bertindak cepat

dan tepat (Paoli & Varese, 2022).

Efektivitas mekanisme ini terlihat dari berbagai operasi. Misalnya, penangkapan Edgardo Greco di Prancis tahun 2023 berhasil melalui kolaborasi NCB Roma, NCB Prancis, dan otoritas lokal. Operasi ini diawali intelijen Italia yang diunggah ke sistem I-24/7, lalu diikuti koordinasi logistik dan eksekusi di lapangan (Interpol, 2023).

Pada 2024, operasi gabungan Italia-Jerman menghasilkan lebih dari 100 penangkapan anggota 'Ndrangheta, penyitaan aset, dan penggerebakan di Bologna serta Formia. Bukti yang disita mencakup uang tunai, barang mewah, hingga dokumen digital, menandakan skala operasi transnasional yang sinkron. Pada tahun yang sama, Italia dan Kolombia juga berhasil menangkap Massimo Gigliotti melalui Red Notice yang dikoordinasikan bersama EUROPOL dan INTERPOL Lyon (Europol, 2024).

Berdasarkan hasil analisis, *organized common project* mencerminkan perspektif neoliberalisme, di mana negara bertindak rasional dengan membentuk aliansi berbasis institusi untuk memperkuat kapasitas penegakan hukum. Italia sebagai inisiator memaksimalkan keamanannya sembari berbagi beban dengan mitra internasional. INTERPOL berfungsi sebagai fasilitator yang memperkuat legitimasi dan efektivitas operasi. Dengan demikian, kerja sama ini membuktikan bahwa menghadapi kejahatan transnasional tidak dapat dilakukan secara unilateral, melainkan membutuhkan institusi global yang mampu mengkoordinasikan tindakan bersama (Keohane, 1984; Sergi, 2023).

Working Group

Model *working group* menurut Lemieux dipahami sebagai mekanisme pembentukan tim lintas negara yang berfokus pada analisis intelijen serta penyelarasan taktik investigasi. Dengan menggabungkan sumber daya, keahlian, dan mandat yurisdiksi yang berbeda, forum ini menciptakan sinergi investigasi yang sulit dicapai secara unilateral (Lemieux, 2020). Dalam Proyek I-CAN, model ini menjadi tahap strategis sebelum dilaksanakan operasi

gabungan, yang diwujudkan melalui kolaborasi penyelidikan langsung antarnegara.

Menurut Prof. Anna Sergi, mekanisme *working group* dalam I-CAN Project beroperasi melalui kolaborasi penyelidikan langsung untuk memetakan aktivitas 'Ndrangheta di luar negeri serta menindak target Red Notice. Forum ini mempertemukan aparat kepolisian nasional, jaksa, analis intelijen, serta pejabat INTERPOL. Italia berperan sebagai pemimpin utama, sementara INTERPOL menyediakan kerangka koordinasi dan komunikasi antarnegara (Sergi, 2023).

Implementasi mekanisme ini dapat dilihat dalam *I-CAN Fourth Operational Working Group* yang diselenggarakan di Montevideo, Uruguay, pada tahun 2024. Forum tersebut dibuka oleh perwakilan Kementerian Dalam Negeri Uruguay, dengan INTERPOL sebagai penyelenggara teknis dan Italia hadir sebagai aktor dominan. Pertemuan ini berhasil memperkuat kerja sama antara aparat Italia dan Uruguay, serta memperluas dukungan melalui keterlibatan pakar keamanan dari Argentina (INTERPOL, 2024).

Agenda forum terbagi menjadi beberapa sesi teknis. Jaksa Anti-Mafia Italia bersama perwakilan Uruguay, Argentina, dan Kolombia membahas aspek hukum pemberantasan mafia, sementara *Servizio Centrale Operativo* (SCO) Kepolisian Italia dan *Reparto Operativo Speciale* (ROS) Carabinieri menguraikan struktur serta jaringan 'Ndrangheta. Selain itu, ahli dari *Guardia di Finanza* memaparkan metode pemantauan transaksi keuangan mencurigakan (*Suspicious Transaction Reports*) untuk mengidentifikasi aset hasil kejahatan (Paoli & Varese, 2022).

Peran *Direzione Investigativa Antimafia* (DIA) juga menonjol melalui presentasi instrumen khusus yang mereka gunakan, baik di tingkat pusat maupun regional. Sebagai forum pertukaran pengetahuan, delegasi Uruguay turut memaparkan strategi nasional dalam menanggulangi kejahatan terorganisir. Model anti-mafia Italia yang dipimpin DIA dipresentasikan sebagai *best practice* internasional, bahkan menjadi rujukan dalam pembentukan lembaga serupa di Argentina dan wacana pendirian di Uruguay

(Sergi, 2023).

Berdasarkan analisis peneliti, mekanisme *working group* mencerminkan bentuk *institutionalized rational cooperation* dalam kerangka neoliberalisme. Negara berpartisipasi bukan sekadar karena tekanan eksternal, tetapi karena memperoleh manfaat berupa akses informasi, pelatihan, serta legitimasi internasional. Walaupun koordinasi cenderung asimetris dengan Italia sebagai aktor dominan, forum ini tetap penting sebagai wadah stabilisasi strategi, mencegah fragmentasi kebijakan, dan membangun kesepahaman teknis dalam menghadapi ancaman mafia 'Ndrangheta (Keohane, 1984; Sergi, 2023).

Strategy Development.

Model koordinasi terakhir menurut Frédéric Lemieux adalah *strategy development*, yaitu pengembangan strategi jangka menengah hingga panjang yang mampu memberikan arah strategis, dukungan hukum, serta *capacity building* bagi negara anggota dalam menghadapi ancaman kejahatan lintas negara. Model ini bersifat visioner, dengan orientasi membangun sistem perlawanan yang adaptif dan berbasis analisis risiko (Lemieux, 2020).

Dalam kerangka I-CAN Project, strategi tidak hanya sebatas forum pertukaran informasi atau operasi gabungan, melainkan juga berfungsi sebagai wadah formal yang menyediakan kerangka hukum, pelatihan, dan dukungan kelembagaan. INTERPOL melalui arsitektur globalnya mendukung *capacity building* dengan menghadirkan *Virtual Academy*, *Global Academy Network*, dan pelatihan teknis bagi *National Central Bureaus* (NCBs), termasuk pemanfaatan database, notifikasi, serta standar perlindungan data (INTERPOL, 2022).

Program ini memastikan pelatihan tidak hanya meningkatkan kompetensi individu, tetapi juga memperkuat kapasitas kelembagaan. Dengan demikian, *strategy development* berperan sebagai jembatan antara pengalaman empiris Italia, kemampuan teknologi INTERPOL, dan kebutuhan spesifik negara peserta. Seperti ditegaskan oleh Prof. Anna Sergi, I-CAN

menyediakan sumber daya berupa modul e-learning, pelatihan ad-hoc, dan dukungan analitis melalui database khusus (Sergi, 2023).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan strategi I-CAN tidak berhenti pada dokumen kebijakan, melainkan diturunkan menjadi penguatan kapasitas teknis aparat kepolisian. Selain e-learning, pelatihan tatap muka dalam agenda *working group* dirancang sesuai kebutuhan negara peserta. Misalnya, negara dengan pengalaman terbatas terhadap mafia memperoleh materi terkait deteksi pencucian uang dan analisis jaringan kriminal (Paoli & Varese, 2022).

Lebih jauh, aspek strategis I-CAN mencakup penguatan kerangka hukum lintas negara melalui perbandingan regulasi antara Italia dan negara partisipan. Upaya ini memperlihatkan bahwa *strategy development* bukan hanya soal transfer keterampilan, tetapi juga harmonisasi hukum untuk mempersempit celah yang dapat dimanfaatkan oleh 'Ndrangheta dalam beroperasi secara transnasional (Europol, 2023).

Hasil analisis menunjukkan bahwa *strategy development* mencerminkan peran institusi internasional dalam perspektif neoliberalisme. Meskipun dunia bersifat anarkis, institusi mampu menyediakan forum tetap, norma hukum, serta mekanisme pelatihan untuk memperkuat kapasitas negara dengan sumber daya terbatas. Hal ini membuktikan bahwa keamanan global merupakan hasil interdependensi, sehingga pemberantasan mafia hanya dapat efektif melalui koordinasi strategis, penguatan hukum, dan *capacity building* lintas yurisdiksi (Keohane, 1984; Sergi, 2023).

3. KESIMPULAN [BOOKMAN OLD STYLE 12 DICETAK TEBAL]

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa bentuk kerja sama antara Italia dan INTERPOL dalam mengatasi acaman mafia 'Ndrangheta melalui kerangka *Interpol Cooperation Against 'Ndrangheta (I-CAN) Project* dengan menggunakan keempat model koordinasi *information exchange, organized common project, working group*, dan *strategy development* yang dikemukakan Lemieux telah diimplementasikan secara nyata.

Pertama, melalui *information exchange*, I-CAN memanfaatkan sistem INTERPOL I-24/7 dan basis data khusus mengenai 'Ndrangheta untuk memungkinkan pertukaran informasi intelijen secara real-time. Mekanisme ini mempercepat koordinasi lintas negara dan menciptakan fondasi kepercayaan antar aparat penegak hukum. Kedua, dalam bentuk *organized common project*, proyek ini berhasil melaksanakan operasi gabungan, investigasi terkoordinasi, dan penggerebakan paralel yang membuktikan efektivitas kerja sama multilateral berbasis institusi internasional.

Ketiga, pembentukan *working group* yang dipimpin oleh *Direzione Investigativa Antimafia* (DIA) bersama INTERPOL menjadi wadah strategis dalam mengoordinasikan investigasi, menganalisis data intelijen, dan mengharmonisasikan praktik hukum antarnegara. Implementasi nyata *working group* di Uruguay dan Argentina memperlihatkan keberhasilan transfer pengetahuan serta adopsi model anti-mafia Italia ke tingkat global. Keempat, *strategy development* menegaskan bahwa *project* ini menyediakan kerangka strategi yang dibangun atas tiga pilar utama (*content, access, dan action*) dengan dukungan hukum, serta *capacity building* melalui pelatihan tatap muka, *e-learning*, dan *working group* sesuai kebutuhan nasional. Pada akhirnya, *project* ini dapat memastikan kesinambungan antara pengalaman empiris Italia, aksesibilitas data internasional, dan implementasi operasional..

Dari sudut pandang teoretis I-CAN *project* ini merupakan cerminan nyata dari konsep *complex interdependence*, dimana kerjasama internasional menjadi pilihan terbaik ketika struktur jaringan 'Ndrangheta yang *complex* menjadikan pola, dan modus operandi kejahatannya sulit ditangani secara unilateral, tetapi melalui mekanisme multilateral yang difasilitasi oleh ICPO-INTERPOL. Peran sentral Italia sebagai pemimpin dalam memproyeksikan

model anti-mafia ke tingkat global juga sekaligus menunjukkan bahwa keberhasilan kerja sama internasional sangat bergantung pada kombinasi antara legitimasi institusional INTERPOL dan komitmen politik negara anggota.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Archer, Clive. *International Organization*. 3rd ed., London: Routledge, 2001.

Baylis, John, and Steve Smith, editors. *The Globalization of World Politics: An Introduction to International Relations*. 4th ed., New York: Oxford University Press, 2008.

Ciconte, Enzo. *'Ndrangheta: The History of the Calabrian Mafia*. London: Bloomsbury Academic, 2015.

Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 4th ed., Thousand Oaks: SAGE Publications, 2014.

Dickie, John. *Mafia Republic: Italy's Criminal Curse*. London: Sceptre, 2013.

Holsti, K. J. *International Politics: A Framework for Analysis*. 7th ed., Englewood Cliffs: Prentice Hall, 1995.

Keohane, Robert O., and Joseph S. Nye. *Power and Interdependence*. 4th ed., Boston: Longman, 2012.

Lemieux, Frederic. *International Police Cooperation: Emerging Issues, Theory, and Practice*. London: Willan Publishing, 2010.

Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 3rd ed., Thousand Oaks: SAGE, 2014.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Revisi ed., Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

Paoli, Letizia. *Mafia Brotherhoods: Organized Crime, Italian Style*. Oxford: Oxford University Press, 2003.

Sergi, Anna. *From Mafia to Organised Crime: A Comparative Analysis of Policing Models*. Cham: Palgrave Macmillan, 2017.

Sergi, Anna, and Anita Lavorgna. *'Ndrangheta: The Glocal Dimensions of the Most Powerful Italian Mafia*. Cham: Springer, 2016.

Varese, Federico. *Mafias on the Move: How Organized Crime Conquers New Territories*. Princeton: Princeton University Press, 2011.

Jurnal/Artikel Ilmiah

Allum, Felia, Isabella Clough Marinaro, and Rocco Sciarrone. "Introduction: Thinking about Italian Mafias Today." *Italian Mafias Today*, Edward Elgar Publishing, 2019, pp. 1–15.

Andriyenko, Olena. "Omertà as a Worldview Phenomenon of the Italian Mafia." *Journal Paradigm of Knowledge*, vol. 36, no. 4, 2019, pp. 1–15.

Armlblad, Victor Heidenfors. "A Comparative Study of the Camorra and the 'Ndrangheta's Transnational Expansion in 1990–2021." Linnaeus University, 2021.

Calandra, Francesca. "Between Local and Global: the 'Ndrangheta's Drug Trafficking Route." *International Annals of Criminology*, vol. 55, no. 1, 2017, pp. 81–100.

Calderoni, Francesco, Giulia Berlusconi, Lorella Garofalo, Luca Giommoni, and Federica Sarno. "The Italian Mafias in the World: A Systematic Assessment of the Mobility of Criminal Groups." *European Journal of Criminology*, 2016, pp. 9–10.

Guerci, Marco, et al. "Organized Crime and Employment Relations: A Personal Story of 'Ndrangheta Control on Employment Relations Management Practices in Southern Italy." *Work, Employment and Society*, vol. 36, no. 4, 2022, pp. 758–768.

Mirenda, L., S. Mocetti, and L. Rizzica. "The Real Effects of 'Ndrangheta: Firm-Level Evidence." *Temì di Discussione: Economic Working Papers*, Banca d'Italia, 2019, pp. 10–15.

Sergi, Anna. “‘Ndrangheta Dynasties: A Conceptual and Operational Framework for the Cross-Border Policing of the Calabrian Mafia.” *Policing: A Journal of Policy and Practice*, 2020, pp. 1–15.

Sergi, Anna. “Globalisation and Organised Crime: The Rise of the ‘Ndrangheta in the Cocaine Market.” *Global Crime*, vol. 19, no. 3–4, 2018, pp. 171–193.

Sergi, Anna. “To Become ‘Ndrangheta in Calabria: Organisational Narrative Criminology and the Constitution of Mafia Organisations.” *Trends in Organized Crime*, 2024, pp. 1–20.

Internet

AFP – Australian Federal Police. “AFP to Target Italian Organised Crime and Money Laundering a Year on from Operation Ironside.” *Australian Federal Police*, 7 June 2022, <https://www.afp.gov.au/news-centre/media-release/afp-target-italian-organised-crime-and-money-laundering-year-operation>.

Armellini, Alvise. “The ‘Ndrangheta: Italy’s Most Powerful Mafia Group.” *Reuters*, 20 Nov. 2023, <https://www.reuters.com/world/europe/ndrangheta-italys-most-powerful-mafia-group-2023-11-20/>.

Cambridge Dictionary. “Mafia.” *Cambridge Dictionary*, <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/mafia>.

Carabinieri. “INTERPOL’s Cooperation Against ‘Ndrangheta (I-CAN) Project Sheet.” *Carabinieri*, 2020, https://www.carabinieri.it/docs/default-source/default-document-library/i-can_projectsheet_mrt120_en_03_lr.pdf.

Encyclopedia Britannica. “Italy.” *Encyclopedia Britannica*, 27 Oct. 2021, <https://www.britannica.com/place/Italy>.

Europol. “Operation Eureka: Dismantling ‘Ndrangheta Networks.” *Europol*, 2023, pp. 3–5.

Everything Explained Today. “Carabinieri.” *Everything Explained Today*, <https://everything.explained.today/Carabinieri/>.

Everything Explained Today. “Guardia di Finanza.” *Everything Explained Today*, https://everything.explained.today/Guardia_di_Finanza/.

Everything Explained Today. “Polizia di Stato.” *Everything Explained Today*, https://everything.explained.today/Polizia_di_Stato/.

Geografi.org. “Geografi Negara Italia.” *Geografi.org*, 2022, <https://www.geografi.org/2022/01/geografi-negara-italia.html>.

INTERPOL. “80 Arrests and More than 37,700 Cultural Goods Seized in Major Art Trafficking Bust.” *INTERPOL*, 2025, <https://www.interpol.int/News-and-Events/News/2025/80-arrests-and-more-than-37-700-cultural-goods-seized-in-major-art-trafficking-bust>.

INTERPOL. “Database.” *INTERPOL*, <https://www.interpol.int/en/How-we-work/Databases>.

INTERPOL. “Fugitives Arrested in I-CAN Global Anti-Mafia Operation.” *INTERPOL*, 23 July 2020, <https://www.interpol.int/News-and-Events/News/2020/Fugitives-arrested-in-I-CAN-global-anti-mafia-operation>.

INTERPOL. “INTERPOL Hosts Police Chiefs Meeting to Combat Ndrangheta.” *INTERPOL*, 2020, www.interpol.int/en/News-and-Events/News/2020/INTERPOL-hosts-police-chiefs-meeting-to-combat-Ndrangheta.

INTERPOL. “INTERPOL led Coalition Arrests 100 Mafia Suspects.” *INTERPOL*, 7 Nov. 2024, <https://www.interpol.int/en/News-and-Events/News/2024/INTERPOL-led-coalition-arrests-100-mafia-suspects>.

INTERPOL. "INTERPOL Rules on the Processing of Data." *INTERPOL*, 2019, <https://rm.coe.int/interpol-s-rules-on-the-processing-of-data/168073ce01>.

INTERPOL. "Italy." *INTERPOL*, 2023, <https://www.interpol.int/en/Who-we-are/Member-countries/Europe/ITALY>.

Ministero dell'Interno. "Symposium Organized by the Netherlands: The Italian Approach to Bilateral Police and Judicial Cooperation — DCSA Participation, Rotterdam, 4–5 October 2022." *Ministero dell'Interno*, 2022, <https://antidroga.interno.gov.it/en/symposium-organized-by-the-netherlands-the-italian-approach-bilateral-police-and-judicial-cooperation-dcsa-participation-rotterdam-4-5-october-2022/>.

OIPOL – Organizacion Internacional de Policías. "OIPOL - OIJUST World Activity." *LinkedIn*, 2023, https://www.linkedin.com/posts/organizacioninternacionaldepolicias_oipol-oijust-world-activity-7136089986998648832-x0ZJ.

Polizia di Stato. "The Public Security System in Italy." *Polizia di Stato*, 4 Sept. 2013, <https://www.poliziadistato.it/articolo/the-public-security-system-in-italy>.

Statista. "Leading Provinces for Mafia Organization Complaints in Italy in 2019." *Statista*, Oct. 2020, <https://www.statista.com/statistics/1071161/mafia-organization-complaints-by-province-in-italy/>.

Statista. "Mafia-Type Organizations in Italy from 2004 to 2019." *Statista*, Feb. 2021, <https://www.statista.com/statistics/662660/number-of-mafia-type-associations-italy-by-region/>.

Statista. "Mafia-Type Organizations in Italy in 2019, by Region." *Statista*, Feb. 2021, <https://www.statista.com/statistics/662660/number-of-mafia-type-associations-italy-by-region/>.

Storoni, Paolo. "Mafia, Organized Crime and the Global Fight." *LinkedIn*, 6 July 2024, https://www.linkedin.com/posts/paolo-storoni-ab519544_mafia-organizedcrime-interpol-activity-7185104811732717569-P6dt.

The Guardian. "The UK to Come under Scrutiny in Italy's Largest Mafia Trial in Decades." *The Guardian*, 27 Apr. 2021, <https://www.theguardian.com/world/2021/apr/27/uk-to-come-under-scrutiny-in-italys-largest-mafia-trial-in-decades>.

The Local. "Five Things to Know about Italy's 'Ndrangheta Mafia." *The Local Italy*, 3 May 2023, <https://www.thelocal.it/20230503/five-things-to-know-about-italys-ndrangheta-mafia>.

United Nations Chronicle. "How International Cooperation Policing Promotes Peace and Security." *United Nations Chronicle*, <https://www.un.org/en/un-chronicle/how-international-cooperation-policing-promotes-peace-and-security>.

United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC). "Transnational Organised Crime." *UNODC*, 2023, <https://www.unodc.org/ropan/en/organized-crime.html>.